PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS III SDN 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG

Rahma Putri Khairani[1], Elfia Sukma[2], Chandra[3], Yesni Yenti[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : rahmaputrikhairani58@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation and improvement of narrative writing skills using the Mind Mapping method in third-grade students of SDN 01 Bandar Buat, Kota Padang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, each cycle has stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were teachers and 28 third-grade students of SDN Bandar Buat, Padang City consisting of 13 male students and 15 female students. The results of the study showed an increase, in cycle I starting with the results of the analysis of the teaching module planning: a) the teaching module showed an average percentage assessment in cycle I of 89.58% (B) increasing to 95.8% (SB) in cycle II, b) Implementation of the teacher aspect of cycle I obtained an average percentage of 89.25% (B) increasing to 92.8% (SB) in cycle II. Meanwhile, the implementation of student aspects in cycle I achieved an average percentage of 85.65% (B), increasing to 92.8% (SB) in cycle II. c) Assessment of student knowledge learning outcomes in cycle I obtained an average score of 82.14 (D), increasing to 100.00 (B) in cycle II. Assessment of skills learning outcomes in cycle I obtained an average score of 74.355 (C), increasing to 98.07 (A) in cycle II.

Keywords : *Writing Skills, Narrative, Mind Mapping*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* dpada siswa kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 28 orang peserta didik kelas III SDN Bandar Buat Kota Padang yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis perencanaan modul ajar: a) modul ajar menunjukkan penilaian persentase rata-rata pada siklus I 89,58% (B) meningkat menjadi 95,8% (SB) pada siklus II, b) Pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh persentase rata-rata 89,25% (B) meningkat menjadi 92,8% (SB) pada siklus II. Sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase rata- rata 85,65% (B) meningkat menjadi 92,8% (SB) pada siklus II, c) penilaian terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 82,14 (D) meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 100,00 (B). Penilaian terhadap hasil belajar keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,355 (C) meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 98,07 (A).

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Narasi, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Menurut Ali (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan berbahasa siswa. Empat keterampilan utama yang dikuasai siswa adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ali menegaskan bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi, di mana pemahaman terhadap bacaan dapat memperkuat kemampuan menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang terintegrasi dengan kegiatan membaca dinilai lebih efektif dalam membentuk pola pikir logis dan pengembangan ide siswa secara tertulis.

Sedangkan menurut Aprinawati (2017), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Manusia Indonesia.

Berdasarkan observasi awal di kelas III SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 17 April 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis narasi yaitu ditemukan bahwa 65% siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam menulis narasi. Hasil tulisan siswa cenderung tidak terstruktur, ide yang disampaikantidak berkembang, dan penggunaan diksi yang terbatas. Hal ini diduga karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, yaitu ceramah dan penugasan tanpa pendekatan visual yang membantu siswa dalam mengorganisasikan ide.

Dari segi pelaksanaan, wawancara dengan guru kelas V mengungkap bahwa siswa kurang termotivasi menulis karena menganggapnya membosankan, belum memahami kaidah penulisan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan konjungsi, serta kesulitan memilih kosakata yang tepat. Sebagian siswa juga kurang berani bertanya ketika belum memahami materi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, yakni 17 orang, belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas umumnya memperoleh nilai antara 50 hingga 70, sedangkan yang tuntas memperoleh nilai berkisar antara 75 hingga 80. Hasil ini belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah metode *mind mapping. Mind mapping* atau peta pikiran dikembangkan oleh Tony Buzan (1974) sebagai teknik grafis yang memanfaatkan otak kiri dan kanan untuk mengorganisasi informasi secara kreatif Buzan (2020). Penelitian oleh Novitasari & Agustina (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena membantu mereka dalam ; (1) Merangkai ide secara visual Mengembangkan alur cerita, (2) Memperkaya kosakata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode ini. Buzan (2020) mencatat peningkatan rata-rata nilai menulis narasi dari 68,93 (pra siklus) menjadi 74,36 (siklus I) dan 98,07

(siklus II) setelah penerapan *Mind Mapping*. Berdasarkan temuan ini, peneliti memandang metode *Mind Mapping* berpotensi meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Metode *Mind Mapping* (MM) pada Siswa Kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alur penelitian mengikuti metode siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik kelas III SDN Bandar Buat, Kota Padang, pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik pengumpulan data mencakup metode nontes dan tes. Metode nontes meliputi analisis observasi, wawancara, tes menulis dokumentasi untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi peserta didik. Metode tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis sebelum dan sesudah tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar 75%, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Acuan penskoran mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan pada tabel sebelumnya. Persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dihitung menggunakan rumus dari Kemendikbud (2018). Sedangkan untuk perhitungan presentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilannya

Rentang Prediket			
A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
90<A≤100	80<B≤90	70<C≤80	D<70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5 % dengan predikat baik (B).

Tabel 2. Hasil Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1

No.	Komponen Modul Ajar	Kualifikasi	Bobot
1.	Informasi Umum	SB	4
2.	Kompetensi Inti	SB	4
3.	Kegiatan Pembelajaran	SB	4
4.	Bahan Ajar	K	1

5.	Penilaian	SB	4
6.	Tampilan Modul Ajar	SB	4
Jumlah			**21**
Persentase			**87,5%**
Kualifikasi			**B**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 85,7 % dengan predikat cukup (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisi Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Aawal	SB	4
2.	Tahap Pramenulis	SB	4
3.	Tahap Penulisan	SB	4
4.	Tahap Revisi	B	3
5.	Tahap Penyuntingan	B	3
6.	Tahap Publikasi	B	3
7.	Kegiatan Akhir	B	3
Jumlah			**24**
Persentase			**85,7%**
Kualifikasi			**B**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 78,5% dengan predikat cukup (C).

Tabel 4. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Awal	B	3
2.	Tahap Pramenulis	SB	4
3.	Tahap Penulisan	SB	4
4.	Tahap Revisi	B	3
5.	Tahap Penyuntingan	B	3
6.	Tahap Publikasi	B	3
10.	Kegiatan Akhir	C	2
Jumlah			**23**
Persentase			**78,5%**
Kualifikasi			**C**

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus

I pertemuan 2 adalah 91,66 % dengan predikat Sangat Baik (SB).

Tabel 5. Hasil Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2

No.	Komponen Modul Ajar	Kualifikasi	Bobot
1.	Informasi Umum	SB	4
2.	Kompetensi Inti	SB	4
3.	Kegiatan Pembelajaran	SB	4
4.	Bahan Ajar	C	2
5.	Penilaian	SB	4
6.	Tampilan Modul Ajar	SB	4
	Jumlah		**22**
	Persentase		**91,66%**
	Kualifikasi		**SB**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 92,8 % dengan predikat baik (A).

Tabel 6. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Awal	SB	4
2.	Tahap Pramenulis	SB	4
3.	Tahap Penulisan	SB	4
4.	Tahap Revisi	SB	4
5.	Tahap Penyuntingan	B	3
6.	Tahap Publikasi	B	3
7.	Kegiatan Akhir	SB	4
	Jumlah		**26**
	Persentase		**92,8%**
	Kualifikasi		**A**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 92,8 % dengan predikat baik (A). Untuk lebih jelasya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Awal	SB	4
2.	Tahap Pramenulis	SB	4
3.	Tahap Penulisan	SB	4

4.	Tahap Revisi	SB	4
5.	Tahap Penyuntingan	B	3
6.	Tahap Publikasi	B	3
7.	Kegiatan Akhir	SB	4
	Jumlah		**26**
	Persentase		**92,8%**
	Kualifikasi		**A**

Siklus II

Pengamatan Aspek Modul Ajar Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,8 % dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel 8. Hasil Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2

No.	Komponen Modul Ajar	Kualifikasi	Bobot
1.	Informasi Umum	SB	4
2.	Kompetensi Inti	SB	4
3.	Kegiatan Pembelajaran	SB	4
4.	Bahan Ajar	SB	4
5.	Penilaian	SB	4
6.	Tampilan Modul Ajar	B	3
	Jumlah		**23**
	Presentase		**95,8%**
	Kualifikasi		**SB**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas guru siklus II memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 68, maka nilai siklus II adalah 92,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel 9. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi	Bobot
1.	Kegiatan Awal	SB	4
2.	Tahap Pramenulis	SB	4
3.	Tahap Penulisan	SB	4
4.	Tahap Revisi	SB	4

5.	Tahap Penyuntingan	SB	4
6.	Tahap Publikasi	B	3
7.	Kegiatan Akhir	B	3
	Jumlah		**26**
	Persentase		**92,8%**
	Kualifikasi		**A**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Maka, disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode *Mind mapping* Pada iswa Kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang

Menurut Buzan (2019), langkah-langkah moetode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 1) Tahap Pramenulis *(Prewriting*), 2) Penulisan (*Drafting*), 3) Tahap Revisi (*Revising*), 4) Thap Penyuntingan (*Editing*), 5) Tahap Publikasi (*Publishing*). Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah dengan metode *Mind Mapping*, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Aktivitas guru dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada deskriptor yang belum muncul.

Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus I sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada deskriptor yang belum muncul. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik beberapa deskriptor masih kurang memuaskan dan upaya perbaikan akan dilakukan untuk pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan awal dalam mengkondisikan kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah guru mengucapkan salam pembuka, guru meminta peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan mengecek kehadiran peserta didik. Namun guru belum melakukan apersepsi dengan tanya jawab dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terlalu sibuk dalam menyusun dan mempersiapkan bahan- bahan yang akan diajarkan pada peseta didik.

Pada langkah pertama tahap pramenulis,(*Prewriting*) guru membimbing siswa untuk menetapkan topik cerita, biasanya dengan menggunakan media gambar seri yang menarik minat belajar. Siswa diminta untuk mengidentifikasi ide utama dari tema cerita dan menuliskannya di bagian tengah kertas sebagai pusat mind mapping. Selanjutnya, siswa mengembangkan cabang-cabang utama yang mewakili unsur narasi seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan pesan. Menurut Buzan (2019) , tahap ini sangat krusial karena mind mapping menstimulasi otak kanan dan kiri secara bersamaan sehingga ide-ide utama dapat divisualisasikan dengan warna, simbol, serta gambar, sehingga mudah diingat dan memicu daya imajinasi. Dengan demikian, proses pramenulis dengan mind mapping mendorong siswa berpikir kreatif dan sistematis sebelum menuangkan

dalam bentuk paragraf.

Pada langkah kedua tahap Penulisan (*Drafting*) Setelah kerangka peta pikiran selesai, siswa mulai menulis cerita narasi berdasarkan urutan ide yang sudah tersusun tersebut. Pada tahap ini, siswa mengikuti struktur narasi mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda bila diperlukan. Guru mendorong siswa untuk fokus pada pengembangan ide dengan runtut dan logis sesuai kerangka mind mapping. Menurut Buzan (2019), tahap drafting ini memungkinkan siswa menuangkan gagasan-gagasan secara bebas tanpa takut salah, sebab mind mapping telah memberi "jalan" berpikir yang jelas. Proses ini membuat tulisan menjadi lebih terfokus dan mudah dikembangkan.

Pada langkah ketiga tahap Revisi (*Revising*) Di tahap revisi, siswa membaca ulang hasil tulisannya untuk mengevaluasi isi cerita, baik dari segi kelengkapan unsur narasi dan urutan cerita. Guru beserta teman sebaya memberikan umpan balik atas kejelasan alur dan pengembangan unsur cerita, yang kemudian digunakan siswa untuk memperbaiki tulisannya. Menurut Buzan (2019), revisi berdasarkan mind mapping memudahkan siswa untuk mengidentifikasi bagian yang perlu pengembangan atau penyesuaian karena ide-ide sudah tersebar sistematis dalam cabang peta pikiran. Proses ini mendukung pembelajaran kolaboratif dan reflektif.

Pada langkah keempat tahap Penyuntingan (*Editing*) Setelah melakukan perbaikan isi, siswa masuk ke tahap penyuntingan. Mereka memeriksa tulisan dari sisi kebahasaan seperti ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan diksi. Guru memberikan bimbingan dalam proses editing untuk memastikan bahwa hasil tulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Buzan (2019), proses editing dengan landasan mind mapping memperkuat visualisasi koreksi karena struktur tulisan sudah terpetakan dengan rapi, sehingga mempercepat penyuntingan dan memastikan tidak ada bagian penting yang terlewatkan.

Pada langkah kelima tahap Publikasi (*Publishing*) Pada tahap publikasi, hasil tulisan siswa disajikan dengan rapi dan diberi kesempatan untuk dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas. Guru memotivasi siswa untuk memberikan ilustrasi atau menulis ulang naskah narasi sebagai bentuk penghargaan dan penguatan. Buzan menegaskan bahwa publikasi tulisan membantu membangun rasa percaya diri siswa serta membiasakan mereka untuk mengapresiasi karya sendiri dan teman, sedangkan visualisasi dalam mind mapping menambah daya tarik cerita. Tahap ini juga mendorong refleksi dan pengayaan, misal dengan menambahkan gambar atau membuat karya turunan lain dari cerita yang telah ditulis.

Pada kegiatan penutup yang mana guru dan peserta didik belum bertanya jawab tentang materi apa yang telah dipelajari. Menurut Zulfanidar (2016) bahwa guru harus mampu menyebarkan kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik seperti merangsang peseta didik untuk bertanya agar dapat mendorong partisipasi secara aktiv dari peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Mind Mapping* belum terlaksana dengan maksimal. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 85,7% (B), dengan kriteria cukup dan siklus I pertemuan 2 92,8% dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru 89,25% (B) dengan kriteria baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2019), langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 11) Tahap Pramenulis *(Prewriting*), 2) Penulisan (*Drafting*), 3) Tahap Revisi (*Revising*), 4) Thap Penyuntingan (*Editing*), 5) Tahap Publikasi (*Publishing*). Berdasarkan hasil refleksi dari aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan pengamat pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sudah baik karena pada umumnya deskriptor sudah muncul meskipun belum maksimal. Guru diharapkan lebih meningkatkan bimbingannya terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sedangkan pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran siklus II aktivitas peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik dalam proses pembelajaran sudah terlihat aktif. Sehingga hasil belajarnya pun mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya.

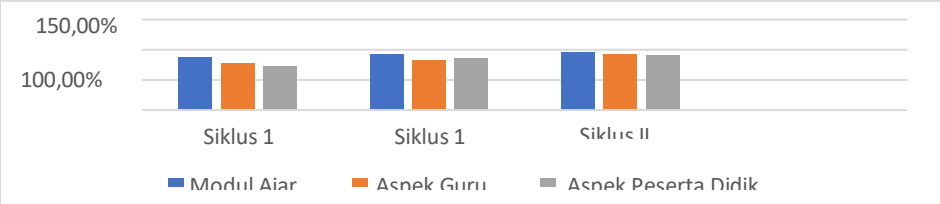
Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 92,8% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 92,8% dengan kriteria sangat baik (SB).

Menurut Mulyasa (dalam Wati Muhammadi, 2021) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses dikatakan herhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam peoses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkar bahwa pada siklus II proses pembelajaran Bahasa Indonesia telah melebihi 80% dan dikatakan sudah berhasil.

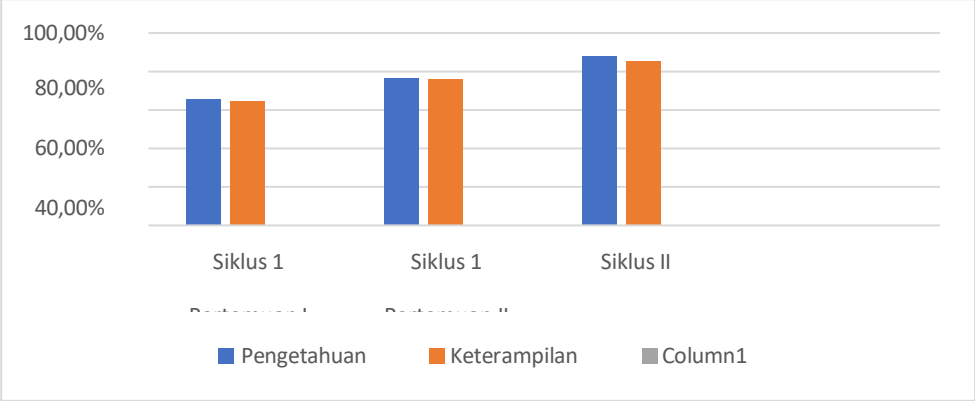
Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan metode *Mind Mapping*

Menurut (Khairunnisa & Alwi, 2022) Hasil belajar merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan dalam pembelajaran. Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 1 orang peserta didik yang menonjol sikap negatif dan 4 orang menonjol sikap positif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 85,00 dan keterampilan diperoleh rata-rata 79,52 dan pencapain hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil.

Dengan demikian penelitian ini dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan penelitian dan guru kelas III SDN 01 Bandar Buat sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasıl belajar pada pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metodel *Mind Mapping* dikelas III SDN 01Bandar Buat berhasil dengan baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru dan Peserta Didik Menggunakan Metode *Mind Mapping*



Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pengetahuan Dan Keterampilan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan simpulan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar keterampilan menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas III SDN 01 Bandar Buat. Simpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi, Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, modul ajar masih memiliki beberapa kekurangan seperti pemilihan bahan dan media yang belum sesuai karakteristik peserta didik. Pada siklus II, perencanaan menjadi lebih matang dan menyeluruh, dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil pengamatan modul ajar sebesar 87,5 (B) pada siklus I dan meningkat menjadi 95,8 (Sangat Baik) pada siklus II. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi, Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah mengikuti tahap-tahap Mind Mapping namun ada beberapa langkah yang belum optimal. Pada siklus II, pelaksanaan berjalan lebih efektif dan sistematis, baik dari segi aktivitas guru maupun keterlibatan peserta didik. Nilai pelaksanaan guru naik dari 82,7 (Baik) pada siklus I menjadi 92,8 (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat ke 80 (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi. Hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis narasi siswa sebesar 74,355 (C), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 98,07 (A). Nilai aspek pengetahuan juga naik dari 82,14 pada siklus I menjadi 100,00 pada siklus II. Hasil ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode Mind Mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44.

Aprinawati. (2017). *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Setyaningsih, R. (2019). Karakteristik Karangan Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Anggraini, R., Yuniarti, T., & Rahayu, D. (2022). Unsur-Unsur Karangan Narasi. Suhartika, H., & Indihadi, D. (2021). Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. (Sumber

kutipan di Latar Belakang).
Rinawati, I., et al. (2020). Menulis Sebagai Aktivitas Pribadi. Fujianti. (2019), Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa.
Haryanto, R. (2020). Pengajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. Darmuki, A., et al. (2019). Keterampilan Menulis sebagai Alat Komunikasi Tidak Langsung.
Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar.
Ferdinal, H. P., Sari, R. N., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Karangan Narasi Kelas IV Sekolah Dasar.
Kurniatama. (2016). Hakikat Tujuan Menulis.
Bernard Percy dalam Agustina. (2019), Fungsi Menulis
Sardila, L. (2019). Menulis Sebagai Sarana Pengembangan Diri dan Berpikir Kritis. Penerbit X.
Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV Di SDN Pati Kidul 03.
Buzan, T. (2020). *Mind Map Mastery*. HarperCollins.
Novitasari, D. & Agustina, S. (2021). *Pengaruh Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Narasi*.
Wati, F. S., & Untari, M. F. A. (2024). Penerapan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN pasuruhan kabupaten Wonosobo.
Mahmudi. (2019). *Narasi Sebagai Bentuk Tulisan Historis*. Asdar, M., et al. (2019). *Struktur Karangan Narasi*.
Wati, F. S., Untari, M. F. A., & Mudzanatun, S. (2024). *Penerapan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN Pasuruhan Kabupaten Wonosobo*.
Damayanti, R., & Rahmawati, N. (2022). *Mind Mapping dan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis*.
Ainunnisa, A. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Menulis Teks Narasi Tema **Grafik** Keluarga Pada Kelas VI Sekolah Dasar.
Hartati, E., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Novitasari, D., & Agustina, S. (2021). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Narasi.
Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar.
Tarigan, Henry Guntur, 2018. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
Subandi, dkk. (2018). Model Mind Mapping.
Qoyyimah, U., et al. (2020). Mind Mapping Sebagai Model Pembelajaran. Huda, M. (2015). Langkah- Langkah Mind Mapping.
Arifin, Z. (2022). Penilaian Menulis Narasi. Syahroni, A. (2022). Pendekatan Kuantitatif.
Parjaman & Akhmad. (2019). Efisiensi Penelitian Kuantitatif. (Suhardjono. (2018). Penelitian Tindakan Kelas.
Rochiati Wiriatmadja. (2019). Prinsip Penelitian Tindakan Kelas.
Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019, April). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar.
Rustam Effendi. (2020). Penerapan PTK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Nurul Hidayah.

(2021). PTK dan Hasil Belajar Siswa.
Sardila, L. (2019). *Menulis sebagai sarana pengembangan diri dan berpikir kritis*. Penerbit X.
Ainunnisa, N., & Indihadi, D. (2022). Tahapan menulis sebagai strategi pengembangan Literasi siswa sekolah dasar.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.